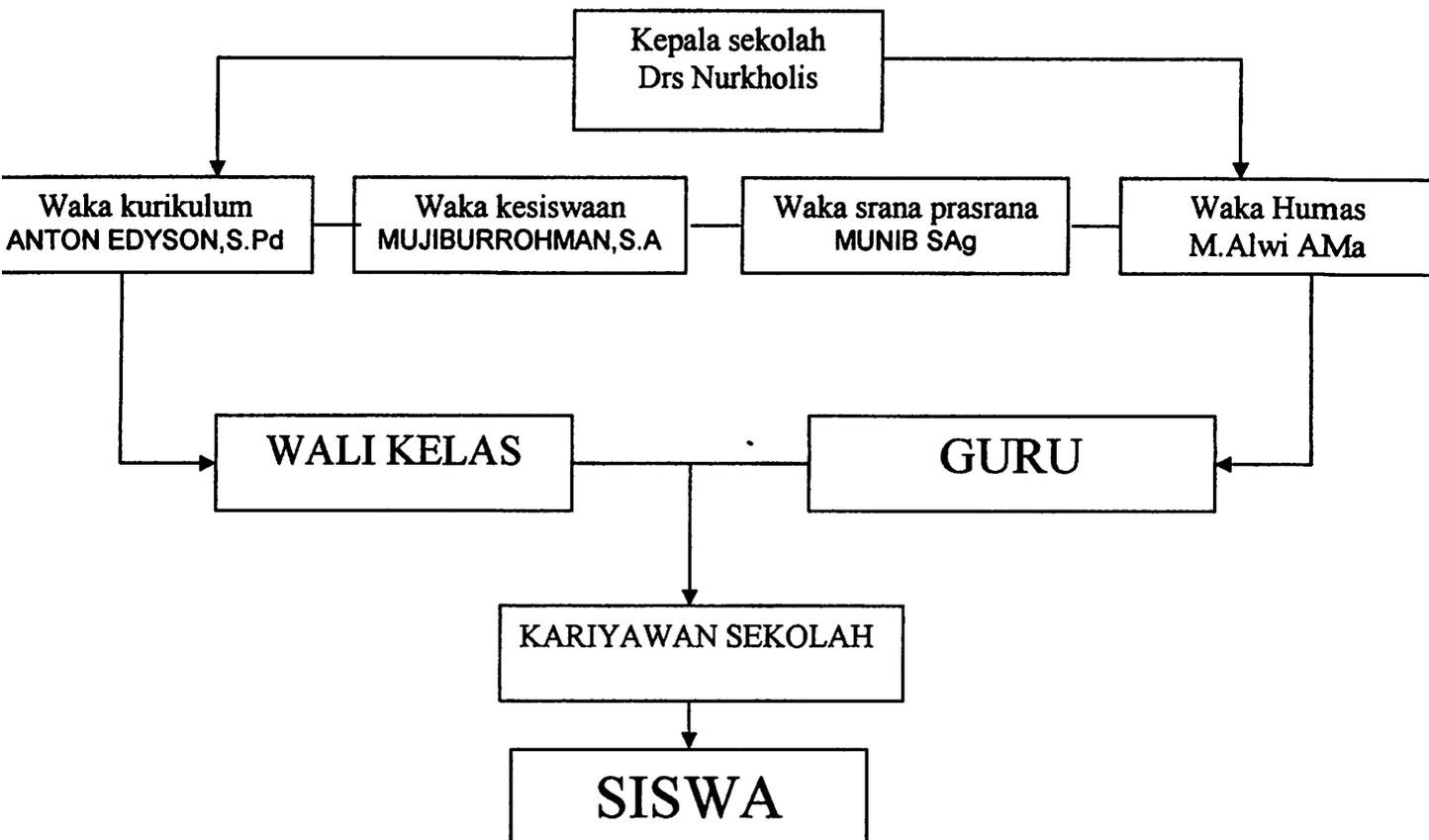


Tabel 1
Struktur Organisasi MTS Al-Ibrohimy



4. Visi dan Misi MTS Al-Ibrohimy

1. **VISI** : Terciptanya Insan yang Berilmu, Beriman dan Bertaqwa serta Berakhlakul Karimah.
2. **MISI** : Melaksanakan Kurikulum sesuai dengan Kemajuan dan Perkembangan Iptek yang mengacu pada ajaran Al – Quran dan Ahlussunnah Waljamaah.

memperkuat keimanan, ketaqwaan kepada Alloh Swt. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai disekolah MTs Al-Ibrohimy Galis Bangkalan.

- a) Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan mengguakan informasi tentang sejarah pembentukan dinasti umayah. Biografi dan kebijakan kholifah-kholifah dinasti umayah (muawiyah bin abi sofyan, abd malik bin marwan, walid bin abd malik, umar bin adb azis, dan hisyam bin adb malik), kemajuan dinasti umayah (bidang politik dan militer).
- b) Kemampuan untuk membiasakan mencari, menyerap, menyampaikan dan menggunakan informasi tentang kemajuan dinasti umayah bidang (ilmu agam islam) dan mengkaji sebab-sebab keruntuhanya, sejarah terbentuknya dinasti abbasiyah, geografi dan kebijakan kholifah-kholifah abbasiyah yang terkenal (abu ja, far al-mansur, harun ar-rasyid dan Abdullah al-makmun), kemajuan dinasti abbasiyah (bidang social budaya, politik dan meliter).
- c) Kemampuan untuk membiasakan mencari, menyerap, menyampaikan dan menggunakan informasi tentang kemajuan-kemajuan dinasti abbasiyah (bidang ilmu pengetahuan dan bidang ilmu agama islam), dan mengkaji sebab-sebab keruntuhan nya, serta kemajuan-kemajuan dinasti al-ayubiyah.

Pada strategi pembelajaran disekolah MTs Al-Ibrohimy pebelajaran edutainment memberikan kebebasan penuh terhadap guru dalam menggunakan metode yang berfareasiyang dianggap sesuai dengan tema yang akan diajarkan, sehingga guru tidak terlihat dengan satu metode saja. Guru bias menggunakan beberapa metode secara bergantian bahkan secara bersamaan dan satu pertemuan.

Adapun strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan atau meningkatkan kreativitas siswa menurut Abd Munib S. Ag adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan sesuatu menjadi ber mamfaat baik dengan memakai biaya maupun yang tidak dengan memakai biaya.
2. Mendayagunakan lingkungan yang ada, misalnya halaman sekolah, lapangan, masjid dan sebagainya.
3. Pada pengelolaan kelas guru yang mendesain kelas sering dan skreatif mungkin,adapun pada kelas atas II dan III siswa diikut sertakan dalam mendesain dan mengeloala kelas.

Sebagaimana yang telah dikutip dari hasil wawancara dengan Abd. Munib S. Ag. Kami simpulkan bahwasanya yang sesungguhnya dalam membangun atau meningkatkan kreativitas siswa di bidang studi SKI sangat diperlukan karena hampir semua guru memakai metode ceramah sampai sekarang akhirnya ditemukannya strategi atau model pembelajaran edutainment. Sehingga siswa belajar merasa sangat enjoy, menyenangkan dan tidak membosankan lagi bagi siswa. Disitu juga siswa merasa tidak belajar seaka-akan dipenjara lagi karena hampir setiap harinya bentuk atau model pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan contoh: siswa

secara bergantian atau secara bersamaan dalam satu pertemuan sehingga metode tersebut dapat mendukung proses pembelajaran yang dapat mengembangkan atau meningkatkan kreativitas siswa. Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sebagai berikut: Misalnya:

- Card Shot (Menyortir kartu)
- Diskusi (Tanya jawab)
- Galerry Walk (Pameran berjalan)

Pada pertemuan pertama dan seterusnya guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode atau strategi peer lesson. Pada pertemuan pertama ini presentasi dilaksanakan oleh kelompok pertama yang membahas pokok bahasan “Rasul Ulul Asmi” dengan menggunakan metode “Card Short (menyorti kartu)”. Pada pertemuan kedua, dilanjutkan oleh kelompok dua yang membahas pokok bahasan tentang “Para kholifah” dengan menggunakan metode “Diskusi”. Dan pada pertemuan ketiga yang merupakan pertemuan terakhir ini adalah kelompok tiga yang membahas pokok bahasan tentang “Bangunan atau kerajaan pada zaman” dimana pada kelompok ini menggunakan metode “Galerry Walk (pameran berjalan)” atau dengan menampilkan gambar-gambar beserta penjelasannya. Namun dari kesemua materi tersebut seluruh kelompok tidak pernah melewatkan penggunaan metode diskusi dan tanya jawab.

Setelah semua materi disampaikan, guru memberi kesimpulan atas semua materi yang telah dipelajari dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi-materi yang belum dipahami.

Dalam hal ini penulis melihat bahwa dalam melaksanakan tugasnya siswa bersemangat dan antusias sekali. Hal ini terlihat ketika mereka segera menuju perpustakaan sekolah untuk mencari informasi-informasi atau literatur yang berkaitan dengan materi yang mereka dapat dan menyelesaikannya sesegera mungkin sesuai waktu yang telah ditentukan. Dan ini juga menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam belajar sangat tinggi.

Selain itu siswa juga terlihat perilaku siswa yang selama proses pembelajaran serta kerjasamanya dengan teman-temannya sangat baik sehingga selalu siap dan aktif dan kompak dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. sebagian metode yang digunakan terkadang seperti:

1. Metode demonstrasi

Di gunakan untuk materi yang membutuhkan praktek langsung, seperti: Sholat, wudlu, manasik haji, tayammum, dsb supaya siswa bisa mempraktekkan langsung atau mengaplikasikan secara langsung didepan siswa-siswa yang lain.

2. Metode teks dril atau latihan

Digunakan untuk materi yang dibutuhkan praktek yang berbentuk hafalan misalnya: membaca al-qur'an dan menceritakan

mendatangkan guru tamu kesekolah agar pemahaman yang belum didapat oleh guru tersebut bisa disampaikan oleh guru tamu itu kemudian siswa bisa mengaplikasikan sesuai apa yang telah disampaikan oleh guru tamu tersebut.

Pada akhir kegiatan kunjungan atau mendengarkan guru tamu, siswa diwajibkan membuat laporan tertulis. Adapun pada pembelajaran edutainment guru harus senantiasa mengaktifkan selama proses pembelajaran yakni dengan mendesain pelajaran yang menantang, merangsang daya fikir siswa untuk menentukan dan mempermudah siswa dalam mencari jawaban sendiri, yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu:

- ✓ Sumber belajar dan media pembelajaran.

Sumber belajar dan media pembelajaran merupakan suatu hal yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar serta merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena merupakan factor pendukung dan penunjang dalam proses pembelajaran. Dengan sumber dan media pembelajaran maka materi dapat disampaikan dengan lebih mudah dan menarik dalam proses belajar mengajar bagi siswa, maka tidak membatasi siswa dalam memilih dan menggunakan literatur seperti tidak adanya paket sehingga siswa

b) Aplikasi Pembelajaran Edutainment

1. Belajar melalui bermain seperti mengajak siswa melihat cerita-cerita para nabi kemudian dipresentasikan didepan teman-teman atau siswa-siawa yang lain sesuai dengan kemampuan atau sesuai dengan apa yang dicatat atau yang ditangkap dalam proses pemutaran VCD tersebut. Sesuai dengan tema dan topic yang telah dibahas saat itu.
2. Setelah emosi siswa teraspirasikan melalui kegiatan tersebut baru kemudian siswa diajak mengerjakan materi sesuai dengan tema atau pokok masalah yang dipakai.
3. Mengenal benda atau opyek secara kongkrit, sehingga belajar diluar kelas menjadi bagian yang sangat penting.
4. Memberikan ruang gerak yang cukup dan mendorong daya perkembangan nalar dan kretivitas siswa.
5. Pembelajaran disusun secara integrated yang "di ikat" melalui tema-tema tertentu.
6. Lembar kerja kreatif (LKK) dibuat bervareatif dan kreatif dengan memamfaatkan banyak kertas.
7. Sekolah kreatif tidak mengguakan buku paket tertentu bahan pelajaran dari bahan apa saja yang penting relevan seperti: dari buku-buku perpustakaan, majalah, jurnal, vcd, siaran tv, praktisi hingga internet.
8. Setiap kelas terdapat perpustakaan mini, computer dan rak folder siswa.

yang mana tiap kelompok diberi tugas meringkas atau merangkum materi yang telah dijelaskan guru pada awal pelajaran pada kertas polio dengan bahasa mereka.

Adapun tujuan dari pengembangan kreativitas belajar SKI adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada diri siswa sehingga siswa tidak lagi merasa bosan atau jenuh dalam belajar.

e) Kreativitas belajar siswa pada bidang studi SKI di sekolah MTs Al-Ibrohimy Galis Bangkalan

Kreativitas belajar SKI Adalah kemampuan melihat hal-hal yang tidak dilihat orang lain disekitar tetapi mampu membuat keterkaitan-keterkaitan yang tidak terfikirkan oleh orang lain. Sehingga proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Upaya sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Maka kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Kreatif sudah ada dalam diri siswa sejak ia lahir, untuk mengembangkan kreativitas siswa diperlukan metode atau cara yang jitu. Dalam pelaksanaan pembelajaran SKI, proses pembelajarannya bersifat aplikatif, dengan model aplikatif ini digunakan agar pembelajaran tidak terasa kaku tetapi

pembelajaran khusus yakni pembelajaran yang dikemas dalam bentuk hiburan selain itu juga siswa diberikan kebebasan penuh untuk memilih gaya belajar sesuai dengan kecenderungan belajarnya masing-masing yakni dengan pendekatan belajar somatic, auditorial, visual maupun intelektual (SAVI) maka proses belajar akan berlangsung menyenangkan sehingga siswa dapat lebih kreatif dalam mengepresikan perasaan mereka dan mengeksplorasi pemahaman mereka.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mayke S, Tedjasaputra. Yang menekankan pentingnya bermain dalam belajar karena kegiatan bermain maupun mainan yang dinikmati anak dapat digunakan untuk menarik perhatian serta pengetahuan mereka

Lebih lanjut juga Mayke S, Tedjasaputra menyatakan bahwa selain berfungsi penting bagi perkembangan pribadi, bermain saat belajar juga mempunyai fungsi sosial dan emosional, melalui bermain pula anak memahami kaitan antara dirinya dan lingkungan sosialnya belajar bergaul dan memahami aturan ataupun tata cara pergaulan, selain itu kegiatan bermain berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak.

Empat pendekatan yang digunakan diatas (SAVI) tidak berbeda dengan empat pendekatan yang dipakai oleh model *Accelerated learning*, yang didalamnya juga ada penekanan untuk senantiasa menghargai kecenderungan belajar masing-masing pembelajaran.

hubungan antara pendidik dan siswa yang sering kali terdapat sekat yang kerap menghambat komunikasi, tidak berhubungan antara guru dan siswa diliputi keakraban dan keharmonisan, guru erposisi sebagai sahabat bagi peserta didik hubungan tersebut berpegang teguh pada prinsip saling menghormati.

Dalam hal berpakaian dan pemilihan buku pelajaran yang dijadikan rujukan ini juga memberikan kebebasan, untuk memilih referensi rujukan misalnya: majalah, Koran, radio, tv, internet, dan lain-lain. Selain dilakukan didalam kelas, proses belajar juga diluar ruangan tujuanya untuk menghindari kejenuhan.

Strategi edutainment juga memperhatikan opening proses maupun klosing pada proses pembelajaran, terdapat penekanan pada nilai-nilai aqidah yang tujuanya untuk menanamkan memori keagamaan pada diri siswa sebagaimana sempat disinggung oleh ustadz Munib S. Ag. Salah satu pendidik dilembaga pendidik tersebut, bahwa strategi pembealjaran yang digunakan berusaha untuk menjadi segala sesuatu menjadi lebih bermamfaat, melakukan maksimalisasi lingkungan yang ada disekitar serta pengelolaan kelas sering dan sekreatif mungkin.

Penyajian mata pelajaran dalam metode ini menggunakan model thematic tujuanya adalah untuk mempermudah proses pembelajaran dalam pelajaranya, agama diposisikan sebagai ruh dari semua mata pelajaran yang ada. Semua penerapan diatas diarahkan untuk mengembangkan kreativitas

siswa disekolah MTs Al-Ibrohimy dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda yang berfareatif yang digunakan secara bergantian, diciptakanya dalam kondisi kelas yang ceria, menyenangkan, dan penuh kegembiraan.

2. Kreativitas belajar siswa pada bidang studi SKI di sekolah MTs Al-Ibrohimy Galis Bangkalan.

Kreativitas belajar siswa pada bidang studi SKI di sekolah MTs Al-Ibrohimy Galis Bangkalan : yaitu kemampuan melihat hal-hal yang tidak dilihat orang lain disekitar tetapi mampu membuat keterkaitan-keterkaitan yang tidak terfikirkan oleh orang lain. Sehingga proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Upaya sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prisip hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu islam dan kebudayaan. Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancangan tranformasi masyarakat. Dengan dasar definisi bahwa kreativitas adalah seperti halnya kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru, mudah beradaptasi, bisa memecahkan persoalannya dengan inisiatifnya sendiri dan mampu menjadi pemimpin buat dirinya

sendiri, maka apa yang dihasilkan dari penerapan Edutainment adalah bagian dari kerativitas.

3. Strategi pembelajaran edutainment dapat meningkatkan kretivitas belajar siswa pada bidang studi SKI disekolah MTs Al-Ibrohimy.

Dengan dasar definisi bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru, mudah beradaptasi, bisa memecahkan persoalannya dengan inisiatifnya sendiri dan mampu menjadi pemimpin buat dirinya sendiri, maka apa yang dihasilkan dari penerapan edutainment adalah bagian dari kerativitas. Adapun untuk merangsang dan mengasah otak siswa dan mengembangkan kreativitas siswa pada materi SKI atau tarikh dikelas 1-2 guru menumbuhkan nyadengan memberi tugas kelompok (tugas portopolio) yang mana tiap kelompok diberi tugas meringkas atau merangkum materi yang telah dijelaskan guru pada awal pelajaran pada kertas polio dengan bahasa mereka.

Beberapa poin dampak positif dari penerapan edutainment tidak lain dilatari oleh keseriusan penyelenggara pendidikan (lembaga pendidikan bersangkutan) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikannya, yang salah satu aspeknya adalah tentang kreativitas peserta didiknya.

Pertama: Edutainment sangat mendukung dan membantu mengembangkan kreativitas siswa khususnya pada pembelajaran SKI. Karena pada pembelajaran studi SKI ini sangat bermamfaat bagi kehidupan masyarakat dan berguna bagi manusia didunia dan akhirat. Dan juga karena

siswa yang kreatif maka siswa akan gampang untuk menyampaikan suatu keahliannya.

Kedua: Edutainment mampu menjadikan siswa mempunyai kemampuan dasar untuk menjadi pembelajaran yang mampu untuk mengatur diri, memecahkan masalah dan dapat meningkatkan pengembangan pribadi. Karena dengan kemampuan siswa yang meningkat maka siswa tidak akan merasa kesulitan lagi.

Ketiga: Edutainment mampu membuat siswa siap belajar dengan mudah karena terbantu oleh adanya konsep-konsep dan pengertian secara alamiah serta dapat mengubah sikap negatif menjadi positif seperti: percaya diri, pemberani, imajinatif, humaoris, kreatif, inovatif dll. Karena dengan sikap pemberani siswa akan menjadi sangat dibutuhkan dan tidak akan canggung untuk menghadapi suatu masalah.

Keempat: Edutainment dapat mempengaruhi siswa agar dapat membiasakan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan belajar SKI siswa yang lain akan bisa terpengaruh dan termotivasi untuk belajar yang kreatif.

Keempat indikasi kreativitas diatas sejalan dengan apa yang sempat disinggung oleh Sutrisno bahwa pendidikan dikembangkan agar dapat menghasilkan subyek didik yang kreatif. Belajar adalah proses seumur hidup tidak hanya pada saat manusia mengenyam dunia pendidikan kreativitas tersebut lahir dari satu proses aktualisasi diri yang berkesinambungan bahwa

sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri mengujudkan potensi dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.

Dengan demikian model pembelajaran edutainment sangat penting dan bermamfaat dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pengembangan kreativitas belajar siswa pada pendidikan sejarah kebudayaan islam (SKI) karena model pembelajaran edutainment merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan pada pola pembelajaran yang benar-benar disesuaikan dengan psikologi siswa dan merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan, yang mampu mengembangkan kreativitas siswa serta sangat efektif diterapkan dalam sejarah kebudayaan islam (SKI).